**KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT(STUDI FUNGSI LUMBUNG PADI)**

**KECAMATAN TERBANGGI BESAR**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pasca sarjana UIN Raden Intan Lampung untuk memenuhi syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial Dalam program Pengembangan Masyarakat islam

Oleh :

**USWATUN HASANAH**

**NPM: 16701310003**

**PROGRAM PENGEMBAGAN MASYARAKAT ISLAM**



**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG**

**2018 M/1439 H**

**KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Fungsi Lumbung Padi**

**Di Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar )**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pasca sarjana UIN Raden Intan Lampung untuk memenuhi syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial Dalam program Pengembangan Masyarakat islam

Oleh :

**USWATUN HASANAH**

**NPM: 16701310003**

**Pembimbing I: Dr H Jasmadi, MA**

**Pembimbing II: Dr H Shonhaji, M.Ag**

**PROGRAM PENGEMBAGAN MASYARAKAT ISLAM**

****

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG**

**2018 H/1439 M**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT dan menjadi agama yang *rahmatan lil alamin* ( Rahmat bagi seluruh alam). Islam merupakan agama yang memberikan panduan utama yang lugas dan dinamis menyangkut semua aspek kehidupan kapan saja dan berbagai situasi. Dan mampu menjawab berbagai tantangan pada setiap zaman.

Islam mengatur berbagai tatanan hidup secara sempurna tidak hanya mengatur masalah ibadah sesorang kepada Allah namun juga mengatur tentang muamalah serta hubungan manusia dengan manusia alam sekitar seperti kehidupan sosial budaya,teknolgi,ekonomi. Islam memandang penting ekonomi yzng tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita, namun bukan pula tujuan akhir dari kehidupan ini melainkan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan pokok seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan tersebut tidak dapat kita perolah dengan gratis tentunya manusia sudah menjadi fitrahnya untuk berusaha dan bekerja untuk dapat memnuhi kebutuhan hidupnya dan kemudian dharapakan dapat menjadi mandiri.

Islam mengajarkan untuk setiap muslim dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah kisah terdahulu. Sebagai contoh seperti dalam kisahnya nabi yusuf yang pada saat musim panen selama tujuh tahun mengumpul hasil panen dalam sebuh gudang makanan untuk mengantisipasi dan mempersiapkan musim paceklik pada saat musim tidak panen. islam juga mengajarkan pembinaan dengan melalui jalan dakwah. Maka dakwah secara umum adalah sebuah bentuk komunikasi yang interaktif dengan menjadikan objek-objeknya menjadi sasaran dan penggunakan median dan metode yang baik pula.

Secara harfiah dakwah berasal dari kata da’a yad’u da’watan yang artinya panggilan, seruan atau ajakan[[1]](#footnote-2). Maksudnya adalah mengajak dan menyeru manusia agar mengakui allah dengan menaati ketentuan-ketentuan dalam Al-Quran dan as-sunah dengan demkian target dakwah adalah dengan mewujudkan sumberdaya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dalam arti seluas-luasnya. Sedangkan *da’i* secara istilah adalah orang islam yang secara syarat mendapatkan beban dakwah mengajak kepada agama Allah. Dakwah diembankan kepada setiap muslim dakwah sendiri menurut ahmad Al-Ghawusy adalah menyampaikan pesan dakah kepada manusia dalam setiap waktu dan tempat diberbagai kajian. Dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan keadaan kultur masyarakat didalam menyampaikan pesan dakwah tersebut kepada *mad’u.*[[2]](#footnote-3)

Pemikiran yang sangat mendasar pada kalangan pemikir inti kegiatan keilmuan dakwah yang menjadikan susunan dakwah sesuai dengan keadaan dan perkembangan zaman adalah bagaiman menciptakan suasana dan kondisi yang ideal dalam masyarakat seperti dalam Al-Qur’an surat 16:125

Atrtinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*

*.*( QS.An-Nahl:125)

Terlebih lagi terhadap dakwah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah adalah merupakan percontohan yang sempurna dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat muslim dan keikutsertaan hidup berdampingan dengan masyarakat yang memiliki keyakinan lain.[[3]](#footnote-4) Dengan demikian bahwasanya sebuah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para da’i bisa menjadikan sebuah perubahan sosial pada tataran masyarakat secara umum dan muslim secara khusus.

Di dalam menjalankan keilmuan dakwah hal yang demikian ini juga memiliki landasan filsafat dakwah. Menurut Sukriyanto Filsafat ilmu dakwah adalah yang berkaitan dengan dakwah sebagai realisasi aktualisasi iman manusia dengan ajaran islam, Allah dan alam. Secara subtansial filosofis yang hendak dikaji dan dijelaskan dalam filsafat ilmu dakwah adalah hakikat dakwah (apa sebenarnya dakwah itu?). Dan filsafat ilmu dakwah berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari secara kritis dan mendalam tentang dakwah yang dilakukan oleh para *da’i* sehingga orang yang didakwahi dapat menjadi orang yang beriman dan berakhlak mulia.[[4]](#footnote-5)

Pengembangan masyarakat islam merupakan sebuah kegiatan dakwah yang terstruktur, sistematis dan memiliki jangkauan kedepannya. Dan merupakan aplikasi dari nilai nilai keislaman maka akan menimbulkan sebuah dampak dimana ekonomi yang membuat masyarakat memiliki kehidupan yang lebih baik. Maka pengembangan masyarakat islam disini berusaha memberdayakan potensi-potensi yang ada dimasyarakat dengan disesuaikan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Pemebrdayaan dan pengembangan merupakan aplikasi terhadap nilai-nilai kehidupa masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain manusia merumuskan keberlangsungan hidupnya keikutsertaan dan partisipasi masyarakat. Karena partisipasi adalah nilai bagi diri individu dapat mengekspresikan ide dan gagasanya dalam kehidupan. Menurut Sanoff bahwasanya menjelaskan tentang partisipasi masyarakat memilki tujuan utana diantaranya:

1. Melibatka masyarakat dalam mendesain proses pengambilan keputusandan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.
2. Menyalurkan masyarakat dalam meningkatkan mutu atau kualitas dari perencanaan tersebut untuk tujuan bersama.

Pemberdayaan atau pengembangan masyarakat islam adalah kaitanya menurut Edi Suharto dan Dwi Yuliana *Community Development* adalah sebuah pendekatan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat melalui pemberian kekuasaan pada kelompok masyarakat agar mampu membuat dan menggunakan dan mengontrol sumberdaya dilingkungan mereka sendiri. Artinya masyarakat memiliki berbagai potensi dan kekuatan akan terbuka dan dapat dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh guna menunjang kehidupan yang lebih baik. Dengan begitu masyarakat itu sendiri yang dapat merumuskan dan menggunakan kesadaranya dan rasa kepercaya diri untuk kehidupan bersama yang lebih baik.

Ada beberapa konsep pengembangan masyarakat islam yang dimilki ibnu khaldun di dalam karya tulisnya yaitu: 1) individu dalam pemikiran sosiologi ibnu khaldun menjelaskan bahwa manusia itu secara individu diberikan kelebihan. Namun secara qudrati manusia memiliki kekurangan dan kelamahan. Sehingga kelebihan itu dibina agar dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliiknya.2) *Ashabiyah* disebut dengan kekeluargaan. Solidaritas kekeluargaan ini dibina dan diarahkan kepada penananam nilai keagamaan maka akan menghasilkan sikap yang positif dan mengarah kepada sikap religius untuk menjalankan amar ma’ruf nahi munkar. 3) masyarakat ijtima’I al insani. Sikap saling membutuhkan, tolong menolong dan solidaritas maka terciptalah sikap soaial masyarakat yang tergabung dalam ijtima’I insani.[[5]](#footnote-6)

Kearifan lokal masyarakat (*local wisdom*) sudah ada didalam kehidupan masyarakat semenjak zaman dahulu mulai dari zaman prasejarah hingga saat ini. Kearifan lokal merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat patuah nenek moyang atau budaya masyarakat setempat yang tergabung secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.[[6]](#footnote-7)

Kearifan lokal yang berkembang dimasyarakat pedesaan  merupakan hasil dari kebiasaaan masyarakat setempat atau kebudayaan masyarakat sebagai bentuk adaptasi terhadap alam dan lingkungan tempat tinggalnya. Masyarakat menggunakan cara-cara tersendiri untuk mengelola alam dan lingkungan. Kebiasaan-kebiasaaan itu kemudian membentuk dengan apa yang disebut dengan kearifan lokal. Kearifan lokal mengandung nilai, kepercayaan, dan sistem religi yang dianut masyarakat setempat. Kearifan lokal pada intinya kegiatan yang melindungi dan melestarikan alam dan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan melestarikan kearifan lokal yang berkembang di masyarakat.

Masyarakat jawa memiliki kebiasaan untuk saling tolong menolong atau gotong royong, istilah gotong royong dalam masyarakat jawa berbeda beda-beda dalam penyebutanya. aktivitas dalam beberapa daerah tersebut disebut dengan sambatan artinya meminta bantuan. Adapun istilah gotong royong yang lain adalah dan terdapat dikehidupan lokal seperti gentosan,kerjabakti,gugur gunung. Masyarakat suku sunda terdapat istilah gotong royong yaitu ngaliweut yaitu tradisi makan bersama. masyarakat lampung memiliki tradisi nugal sebagai bentuk gotong royong masyarakat lampung ketika pelaksanaan musim tanam datang mereka saling tolong menolong tanpa upah dan bayaran. Hal inilah yang menjadi unik tentang kearifan yang ada di masyarakat nilai tolong menotong atau gotong royong yang kemudian terbentuklah sebuah lumung padi di masyarakat untuk saling tolong menolong kearifan lokal masyarakat.

**“**Pemberdayaan masyarakat miskin berbasis kearifan lokal” oleh saharuddin Dalam penelitian ini menunjukan bahwa pengembangan kesejahteraan social atau juga pembangunan community Development termasuk didalamnya program pengentasan kemiskinan dapat dilaksanakan dengan penerapan yang sesuai melalui kacamata komunity setempat sebagai objek sasaran. Pelaku pengembangan setidaknya mempunyai muara program yang diimplementasikan melalui satu badan atau organisasi sebagai kordinasi program pengentasan kemiskinan.

Swasta dalam hal ini memiliki peran dapat memberikan kontribusi berupa pendanaan yang diberikan kepada masyarakat melalui badan koordinasi itu, begitu juga pemerintah dan lembaga-lembaga swasta lainya. Kesemua ini tidak dapat berjalan begitu saja tanpa mengaitkan dengan modal sosial yang sudah ada dimasyarakat yang menjadi sasaranya. Dalam hal ini modal sosialnya berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat.

Sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 17 Tahun 2015 tujuan pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat adalah untuk :

1. Meningkatkan volume stok cadangan pangan di kelompok lumbung pangan untuk menjamin akses dan kecukupan pangan bagi anggotanya terutama yang mengalami kerawanan pangan.
2. Meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota kelompok dalam pengelolaan cadangan pangan, dan
3. Meningkatkan fungsi kelembagaan cadangan pangan masyarakat dalam penyediaan pangan secara optimal dan berkelanjutan.

Kearifan lokal yang berkembang dimasyarakat merupakan starategi yang muncul dari dalam masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat-masyarakat itu sendiri, karena kearifan tumbuh dan berkembang dan merupakan alat bantu untuk masyarakat mandiri.[[7]](#footnote-8)

“Starategi peningkatan ketahanan pangan rumah tangga miskin melalui kelembagaan sosial” oleh PKM Mahasisiwa IPB 2011 didalam penelitian ini dilakukan dengan lumbung padi sebagai tempat kelembagaan pangan

Peran sebagai lumbung pangan sebagai berikut:

1. Menanpung surplus pangan pada saat panen
2. Melayani kebutuhan pangan pada musimpa ceklik
3. Melakukan simulasi pemupukan iuran melalui iuran pangan maupun dalam bentuk tunai.

Kelembagaan pangan menjadi sebuah stabilitas stok pangan dalam memenuhi kebutuhan. Pada saat terjadi peceklik maka peran kelembagaan pangan sangat diperlukan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kerawanan pangan. Kelembagaan pangan juga mengatur tentang produksi, pengamanan, dan pendistribusian pangan.[[8]](#footnote-9)

Diantara fenomena atau wujud kearifan lokal, yang merupakan bagian inti kebudayaan adalah nilai-nilai dan konsep-konsep dasar yang memberikan arah bagi berbagai tindakan. Menggali dan menanamkan kembali kearifan lokal secara inheren dapat dikatakan sebagai gerakan kembali pada basis nilai budaya daerahnya sendiri sebagai bagian upaya membangun identitas suatu daerah, yang memiliki korelasi menciptakan langkah-langkah strategis dan nyata dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi (sosial, budaya, ekonomi, politik dan keamanan) daerah secara optimal serta sebagai filter dalam menyeleksi berbagai pengaruh budaya dari luar.

Setidaknya terdapat alasan yang menyebabkan kearifan lokal turut menjadi elemen penentu keberhasilan pemberdayaan masyarakat dari tekanan ekonomi yang makin mengglobal dan dominan mempengaruhi kehidupan masyarakat sehingga secara perlahan ataupun cepat menggeser kearifan lokal menjadi kearifan ekonomi.

Berdasarkan undang-undang No 7 tahun 1996pasal 47 menjelaskan bahwa cadangan pangan meliputi cadangan pangan pemerintah dan cadangan pangan masyarakat.cadangan pangan pemerintah adalah cadangan pangan yang di kelola oleh pemerintah yang berupa bulog/dolog, yang terdiri dari cadangan pangan pemeritah desa, cadangan pangan kabupaten,cadangan pangan provinsi maupun cadangan pangan pemerintah pusat. Sementara itu cadangan pangan masyarakat adalah cadangan pangan masyarakat yang dikelola atau dikuasai oleh masyarakat termasuk petani, koperasi, pedagang, dan industry rumah tangga.

Lumbung padi merupakan salah satu bentuk kearifan masyarakat yang masih terjaga dan dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan hasil panen.Kegiatan ini masyarakat lakukan yang merupakan tradisi dari masyarakat yang kebanyakan merupakan adalah masyarakat transmigrasi dari berbagai daerah dari jawa. Kegiatan dari daerah mereka berasal dan masih dilakukan ketika berada di daerah tersebut. Seperti contoh kegiatan gotong royong, mengumpulkan padi ketika panen.

Sebagian masyarakat adalah merupakan masyarakat petani. Masyarakat petani yang kegiatan setiap harinya adalah pergi kesawah untuk bercocok tanam di lahan pertanian dan ketika sudah musim panen Mereka bersama-sama mengumpulkan padi dalam sebuah wadah yang namanya lumbung padi sebagai cadangan panganan ketika menunggu musim panen berikutnya.

Hal tersebuat mereka lakukan demi melangsungkan kehidupan mereka guna ketersediaan beras pada musim tidak panen agar mereka masih memiliki padi sebagai persediaan.

Masyarakat ketika sudah memasuki masa panen mereka bersama-sama menyetorkan hasil panenya kelumbung untuk dilakukanya penimbangan dan penyimpanan. Padi yang mereka simpan tersebut memilki ukuran dan takaran tersendiri yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri dengan kepercayaan yang diberikan kepada beberapa orang untuk mengelolanya. Lumbung padi yang masyarakat yang menjadi sebuah kearifan masyarakat dalam mengelola lumbung padi.

Hal ini merupakan sebuah kebijaksaanaan masyarakat dan keunikan yang ada dan dikelola oleh masyarakat sendiri dan untuk masyarakat dirasakan dianggap penting demi kelangsungan hidup mereka. Selain itu padi yang sudah terkumpul kemudian dialokasikan untuk dibelikanya seekor sapi untuk di peranakan dan dipeliharan oleh masyarakat. Hasil bagi dari pemeliharaan sapi tersebut di gunkan untuk orang yang memelihara sapi sehingga ketika seseorang belum meiliki sapi tetapi setelah menjadi anggota dan memelihara sapi kemudian ia memiliki sapi.

Hal yang dilakukan masyarakat tersebut Selain itu didalam kegiatan tersebut memberikan kontribusi kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengelola lumbung padi masyarakat menjadi sebuah kekuatan untuk memberdayakan kegiatan masyarakat.

Seharusnya lumbung padi yang dianggap sangat memberikan kontribusi kepada masyarakat tetap dilestarikan dan dijaga sebgai warisan pengetahuan dari nenek moyang tentang pengelolaan lumbung padi.

Seperti adanya pembelian sapi dari hasil lumbung padi tersebut. Dalam hal tersebut merupakan kekuatan masyarakat untuk saling tolong menolong dalam kegiatan sekaligus dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kearifan lokal merupakan modal utama masyarakat dalam membangun dirinya tanpa merusak tatanan sosial yang adaptif dengan lingkungan alam sekitarnya. Kearifan lokal dibangun dari nilai-nilai sosial yang dijunjung dalam struktur sosial masyarakat sendiri dan memiliki fungsi sebagai pedoman, pengontrol, dan rambu-rambu untuk berperilaku dalam berbagai dimensi kehidupan baik saat berhubungan dengan sesama maupun dengan alam. Sekarang eksistensi kearifan lokal dirasakan semakin memudar pada berbagai kelompok masyarakat. Contohnya dahulu masyarakat mempuyai sebuah tempat untuk menyimpan sisa panen padinya disuatu tempat tertentu guna mencukupi cadangan pangan mereka pada masa paceklik. Biasanya dengan sebutan yang lebih kita kenal dengan lumbung padi. Hal unik yang ada di masyarakat untuk tetap dikembangakan memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal tersebut akan lebih baik jika menggunakan kearifan-kearifan yang sudah ada didalam masyarakt tersebut untuk dikembangkan tanpa menggunakan strategi dari luar yang belum tentu itu sesuai dengan masyarakat. Namun pada zaman yang sekarang ini tentunya kita sulit untuk menemukanya.

Namun permasalahan yang sering terjadi adalah permasalahan tentang kearifan lokal yang semakin lama semakin berkurang. Hal tersebut karena seiring perkembangan arus teknologi informasi dan arus globalisasi dari Negara lain sehingga mempengaruhi sebagian besar masyarakat.

Oleh sebab itu maka perlunya studi mengenai kearifan lokal masyarakat, studi tentang fungsi lumbung padi. Dalam pemanfaatan kearifan lokal sebagai sebuah alat untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan ekonominya. Sehingga disini akan ditemukan alat baru untuk masyarakat semakin agar berdaya dalam meningkatkan ekonomi mayarakat dan pelestarian budaya lokal di pedesaan. Mengingat belum banyak dilakukanya studi ini, oleh sebab itu studi ini berusaha mengeksplor untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang kearifan local masyarakat dalam upaya memberdayakan masyarakat.

1. **Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**
2. **Identifikasi Masalah**

Berdasarka judul diatas maka sebuah pembahasan yang diangkat dalam mengidentifikasikan masalah adalah sebagai berikut:

1. Kearifan lokal sangat lekat dengan budaya. Pada prakteknya memiliki tiga wujud yaitu dalam gagasan atau ide, dalam bentuk tata laku dan dalam bentuk artefak budaya. Jika melihat definisi tersebut, kearifan lokal memiliki dimensi yang sangat luas, yaitu berada pada ruang ide/gagasan, ruang praktik, dan ruang fisik. Untuk menggali kearifan lokal didalam masyarakat tidak boleh melewatkan tiga dimensi tersebut untuk digali lebih dalam. Kearifan lokal berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memahami kondisi lingkungan dan alam sekitar, yang kemudian melakukan adaptasi dengan kondisi yang ada. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat *“local wisdom” atau* pengetahuan setempat *“local knowledge”atau* kecerdasan setempat *“local genious”* (Rajab, 2006). Masing-masing masyarakat memiliki kearifan lokal yang menjadi kemampuan adaptasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan biasanya akan berwujud dalam bentuk keseimbangan alam maupun sosial menuju harmonisasi, seperti halnya gotong royong dan saling tolong menolong dalam masyarakat.
2. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya memandirikan masyarakat lewat perwujudkan potensi kemampuan yang mereka miliki adapun pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan
3. Ekonomi merupakan sebuah bidang yang ada didalam masyarakat yang berkaitan dengan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhanya demi kemakmuran hidupnya. Pemberdayaan ekonomi adalah sebuah penguatan kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi masadepanya, penguatan kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi, penguatan keterampilan yang harus dilakukan didalam semua aspek dari aspek masyarakat sendiri maupun dari aspek kebijakan yang berlaku
4. **Batasan Masalah**

Berbagai penjabaran dari point-point identifikasi masalah yang masih luas maka agar fokus pembahasan yang hendak dijelaskan terkena. Adapun batasan masalah dalam pembahasan ini adalah:

1. Nilai kearifan lokal adalah Kearifan lokal merupakan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam memandang dunianya, lingkunganya dan mewujudkan tingkah laku serta kebiasaan yang sesuai dengan lingkungan yang dihadapinya. Segala masalah sosial yang berkenaan tentang masyarakat akan mempengaruhi daya adaptasi dari kebudayaan atau pengetahuan yanga ada atau kearifan lokal. Jadi kearifan lokal merupakan perangkat-perangkat pengetahuan untuk memenuhi dan mengonterpretasi lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukan.Tindakan tersebut dijadikan sebagai pedoman mereka dalam menghadapi segala masalah yang dihadapi guna mewujudkan kehidupan yang lebih baik
2. Pemberdayaan ekonomi masyarak adalah Konsep pemberdayaan adalah sebuah proses berkelanjutan yang mengupayakan transfer kekuasaan yang di dasari *penguatan modal social* (Kepercayaan *(trusts)*, Patuh Aturan *(role),* dan Jaringan *(networking)*)*,* disambutpartisipasi dan komunikasi aktif dengan metode bottom-up yang dilandasi sikap saling percaya dari masyarakat untuk mengubah dan mementukan nasibnya untuk pencapaian suatu tujuan tertentu (kesejahteraan ekonomi).Teori pemberdayaan adalah sekumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang menyajikan pandangan sistematis melalui pengkhususan hubungan antar variabel dengan tujuan menjelaskan dan meramalkan/ menduga suatu poses pemberdayaan di dalam masyarakat.[[9]](#footnote-10)
3. **Rumusan Masalah**
4. Bagaimana proses pengelolaan lumbung padi di Desa Setiamarga Jl 12 Terbanggi Besar?
5. Bagaimana kontribusi lumbung padi terhadap pemberdayaan ekonomi masyrakat di Desa Setiamarga Jl 12 terbanggi Besar?
6. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
7. **Tujuan Penelitian**
8. Berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut adalah erat kaitanya untuk menjelaskan secar detail, adapun tujuanya adalah:“ingin mengetahui bagaimana nilai kearifan lokal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat”
9. **Kegunaan Penelitian**

Adapun berbagai kegunaan penelitian yang dapat dicapai dan dirasakan manfaatnya terkait dengan yang menjadikanya bermanfaat diantaranya:

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran khasanah keilmuan yang dibutuhkan bagi berbagai kalangan dan unsure yang dibutuhkan.
2. Dapat memberikan sumbangsih keilmuan bagi instansi dimana penulis menempuh pendidikan dan bagi penulis sendiri sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar magister dan keilmuan yang selama ini dilakukan.
3. **Kajian Pustaka**

Relevansi dalam penulisan karya ilmiah ada serupanya dengan karya ilmiah dan jurnal-jurnal sebelumnya. Kemiripan dan kesamaan dalam bidang kajian yang disajikan ari karya ilmiah lainya. bahwasanya ,menjelasakan berbagai aspek kondisi masyarakat tentang kearifan lokal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat fungsi lumbung desa. Adapun berbagai karya ilmiah sebelumnya yang memiliki relevansi dan sebagai bahan *study* terdahulu:

1. **Pemberdayaan Miskin Berbasis Kearifan Lokal Oleh Saharuddin jurnal** ini berisi tentang kearifan lokal sangat membantu masyarakat untuk mandiri serta kearifan lokal menjadi inti dalam mengentaskan kemiskinan yang ada dan tumbuh di masyarakat sebagai sarana dalam proses program pengentasan kemiskinan. Pengembangan kesejahteraan social dan atau juga pembanguann komunity (Community Development)termasuk didalamnya program penegntasan kemiskinandapat dilaksanakan dengan penerapan yang sesuai melalui kacamatakommunity setempat sebagai objek sasaran.
2. **Pengelolaan Lumbung Pangan Masyarakat Desa (LPMD) Di Kabupaten Boyolali oleh** Siti Dzarrah Ilmu pemerintahan Fisip UNDIP Semarang yang berisi tentang Secara garis besar pengelolaan lumbung pangan masyarakat desa (LPMD) di Kabupaten Boyolali dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, pola pengelolaan baik dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang diterapkan oleh kelompok lumbung pangan masyarakat desa (LPMD) dapat dikatakan tergolong sederhana. Penetapan segala keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan lumbung pangan baik tujuan, visi misi, AD/ART, rencana, program dan kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan lumbung pangan yang akan berjalan ditetapkan berdasarkan musyawarah seluruh pengurus dan anggota lumbung pangan. Pengelolaan lumbung pangan lebih banyak bertumpu pada bagaimana caranya agar lumbung pangan tersebut dapat terus hidup dan berjalan, sehingga inovasi dalam mengembangkan lumbung masih terbatas, meskipun hal tersebut tidak serta merta berlaku pada keseluruhan lumbung pangan yang ada.

1. **Pemberdayaan masyarakat tani melalui penguatan kelembagaan lumbung pangan Di desa huyula kecamatan mootilango Kabupaten gorontalo** oleh **Mohamad Ikbal Bahua** Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo yang berisi Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tani melalui penguatan kelembagaan lumbung pangan dapat dilaksanakan dengan baik berdasarkan potensi dan kemampuan petani. Dengan demikian kebijakan penguatan kelembagaan lumbung pangan desa berpengaruh pada keberdayaan masyarakat tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

**F.Kerangka Pikir**

Kerangka Teori yang digunakan Penulis dalam Penelitan ini adalah sebagi berikut:

1. Penyadaran
2. Transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan ( identifikasi masalah, penentuan tujuan, dan penyusunan dan pengembangan lumbung padi pelaksanaan program dan evaluasi program.
3. Peningkatan kemampuan dan peningkatan pedapatan.

Kearifan Lokal Fungsi Lumbung Padi dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pelatihan kewirausahaan
2. Peminjaman Modal Usaha
3. Pengembangan usaha
4. Peningkatan Taraf Hidup
5. Tercukupinya Kebutuhan Hidup

Berdasarkan kerangka fikir diatas dijelaskan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain tahap penyadaran terhadap masyarakat.dan pengembangan program pelaksanaan program dan evaluasi program. Setelah itu tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan masyarakat dan pelatihan kewirausahaan peminjaman modal usaha dan pengembangan usaha.

1. Pada tahap *pertama* adaah penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli sehingga membutuhkan peningkata kapasitas diri. Pada tahap ini pihak yang menjadi sasaran harus disadarkan mengenai perlunya perubahan untuk mengubah keadaan yang menjadi baik. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran tentang kondisinya saat itu dan kemudian akan merangsang kesadaran akan perlunya menciptakan kondidi menciptakan kehidupan yang lebih baik.Sehingga adanya program pemberdayaan ini membuat pihak tergugah untuk merubah perilaku.

Tahap *kedua* adalah tahap transformasi pengetahuandan kecaapan keterampilan. Dalam tahap ini perlu adanya pembelajaran menganai berbagai pengatahuan, kecakapan ketarampilan seperti pelatihan dan seminar.

Tahap pelaksanaan program pelaksanaan program dilakukan setelah dilakukan perencanaan yang sebelumya sudah d lakukan. Pelaksanaan program ini melibatkan masyrakat untuk berpartisipasi dan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Tahap *evaluasi* tahap ini melakukan evaluasi mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan kegiata atau program yang telah berjalan.

1. Tahap ketiga yaitu peningkatan kemampuan intelektual kecakapan keterampilan . dalam tahap ini kemampuan diarahkan kepada kemamdirian masyarakat dan penigkatakan pendapatan masyarakat.

**Pemberdayaan Masyarakat** merupakan sebuah upaya memandirikan masyarakat lewat perwujudkan potensi kemampuan yang mereka miliki adapun pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.[[10]](#footnote-11)

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia (di pedesaan) penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada giliranya dapat menciptakan lembaga dan system pelayanan dari dan oleh untuk masyarakat setempat.Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudianpada pemberdayaan ekonomi rakyat.Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bernyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan Menurut Slamet hakikat pemberdayaan adalah bagimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupan sendiri.[[11]](#footnote-12)

Dalam hal ini memberikan pemberdayaan mengani peningkatan kemampuan individu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Yaitu dengan hal yang bisa dilakukan adalah pemyadaran kepada masyarakat akan potensi daerah yang mereka miliki dan dapat dimanfaatkan dengan baik dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam pengembangan masyarakat.

1. Ahmad Annas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*,PT Pustaka Rizki Putra: Semarang,2005,h 15 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nurcholis Majid,*Napak kilas ablik sejarah dakwah*, Pt Rajawali Press:Bekasi,1997, h 101 [↑](#footnote-ref-3)
3. Abd Adzim Irssd, *Madinah( Keajaiban dan Keagungan Kota Nabi)*,angkasa,Jakarta,2009,h 87 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sukriyanto*, Filsafat Dakwah*, Jurnah Hisbah Nomor 1 Volume 1 Januari 2005, Yogyakarta,UIN Sunan Kalijaga. [↑](#footnote-ref-5)
5. <Http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod=browse=read&digilib-uin-sukahikmahayat-1478>( Pemikiran Ibnu Khaldun) [↑](#footnote-ref-6)
6. Aminuddin*,Menjaga Lingkumgan Hidup dengan Kearifan Lokal*,Bandung:Tiyian Ilmu,2013 hal 8 [↑](#footnote-ref-7)
7. Program Studi Sosial Ekonomi/Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon 97233, Indonesia *E-mail: mjpattinama@gmail.com* [↑](#footnote-ref-8)
8. www.PKM Mahasisiwa IPB 2011 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*.h 55 [↑](#footnote-ref-10)
10. Salim, Emil, *Masalah Pembangunan Ekonomi*,(Jakarta: Permata,1976), hal. 24. [↑](#footnote-ref-11)
11. Soerjani, *Pembangunan berkelanjutan*,( Jakarta: Bineka,1987), hal. 17. [↑](#footnote-ref-12)